

EFEKTIVITAS MODUL PROJEK P5 TENTANG KEARIFAN LOKAL TANAMAN BAMBU UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA SMA MUSLIMIN CILILIN

Siti Marpuah¹, R. Rinayanti Laila Nurwulan²

^{1,2}Program Studi Geografi Universitas Bale Bandung
sitimarpuah@gmail.com

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka dalam tujuan pembelajarannya diharapkan siswa lebih kreatif dan sadar dalam melihat lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Untuk itu maka sekolah menyusun modul projek P5 dengan tema tentang kearifan lokal pemanfaatan tanaman bambu. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-postfacto*, yang dilaksanakan di SMA Muslimin Cililin. Bentuk *ex-postfacto* ini adalah penggunaan modul Projek pada kegiatan proses belajar mengajar P5 dan diakhiri dengan panen karya. Sampel pada penelitian ini adalah kelas X1-X8. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan modul projek terhadap kreativitas siswa adalah sebesar 37% dan 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan efektivitas dalam Penggunaan Modul Projek P5 Sub pokok bahasan kearifan lokal tentang pemanfaatan tanaman bambu dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa SMA Muslimin Cililin pada kegiatan Projek P5.

Kata kunci: modul projek, kurikulum merdeka, kreativitas siswa

**THE EFFECTIVENESS OF P5 PROJECT MODULE ON LOCAL WISDOM
OF BAMBOO PLANTS TO INCREASE CREATIVITY OF MUSLIMIN
CILILIN HIGH SCHOOL STUDENTS**

ABSTRACT

The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the independent curriculum in its learning objectives is expected to make students more creative and aware of the environment around where students live. For this reason, the school compiled a P5 project module with the theme of local wisdom in the use of bamboo plants. This type of research is an ex-postfacto research, which was conducted at SMA Muslimin Cililin. The ex-postfacto form is the use of the Project module in the P5 teaching and learning process activities and ends with the harvest of works. The samples in this study were classes X1-X8. Based on the results of the analysis, it shows that the effect of using project modules on student creativity is 37% and 63% is influenced by other factors and 63% is influenced by other factors. So it can be concluded that the effectiveness of using the P5 Project Module on the subject of local wisdom about the use of bamboo plants in increasing the learning creativity of SMA Muslimin Cililin students in P5 Project activities.

Keywords: project module, independent curriculum, student creativity

PENDAHULUAN

Dasar hukum penerapan kurikulum merdeka belajar ialah Surat Keputusan (SK) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022N tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. SK itu memuat 16 poin utama. Kurikulum Merdeka P5 adalah kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021. Tujuannya adalah

memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam menentukan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

P5 adalah sebuah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menemukan solusi terhadap permasalahan di sekitar menggunakan lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial. Dalam P5, metode pembelajaran yang lebih interaktif digunakan dan siswa

didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada dasarnya membentuk pelajar yang berkarakter dan berperilaku nilai-nilai Pancasila. Kegiatan P5 ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya. Kehadiran peserta didik di lingkungan wilayah tempat tinggalnya dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan budaya yang mencerminkan kearifan lokal.

Modul projek P5 merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun prosedur dalam penyusunannya harus dimulai dari analisis kebutuhan seorang guru, siswa, dan sekolah, identifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, menentukan alur pembelajaran, menyusun bahan ajar, pelaksanaan bahan ajar, hingga evaluasi dan tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab seluruh masalah

dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya masyarakat suku-suku bangsa yang memiliki potensi luar biasa. Bangsa Indonesia dianugerahi keanekaragaman kearifan lokal dalam berbagai bentuk di seluruh Nusantara. Kearifan lokal sendiri dapat meningkatkan dan mengembangkan serta memajukan budaya serta nama daerah. Pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya mampu membangun sumber daya manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga etika dan moral dari peserta didik. Kurikulum dikatakan berjalan selaras apabila terdapat nilai budaya yang mampu merangsang potensi dan kelebihan peserta didik agar berkarakter dan mencerminkan nilai budaya dan berkarakter global. Harapannya agar peserta didik dapat menghadapi tantangan globalisasi. Terdapat relevansi antara kearifan lokal dengan sistem nilai di masyarakat sesuai dengan nilai Pancasila sebagai *frame* yang menaungi setiap kearifan lokal pada masyarakat.

Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibatangnya. Bambu merupakan tumbuhan dengan pertumbuhan yang paling cepat tumbuh. Pada saat dia masih berupa tunas, bambu dapat tumbuh

hingga 20 cm dalam sehari, tergantung pada kondisi tanah dan iklim tempat yang ditanam. Di Indonesia bambu dapat tumbuh dimanapun dan banyak terdapat di mana-mana. Oleh sebab itu bambu sangat berpotensi digunakan sebagai bahan alternatif pengganti kayu jati maupun mahoni ataupun kayu-kayu lain yang kini mulai jarang dan harganya yang mahal. Bahan baku yang mudah didapat dan harga yang murah serta kuat merupakan pertimbangan seorang *engineering* dalam memilih bahan bangunan. Bambu jika kita dapat mengolahnya dengan baik maka akan memiliki nilai jual yang besar.

Projek P5 dengan tema kearifan lokal pemanfaatan bambu diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa SMA Muslimin Cililin. Dengan menempatkan kearifan lokal dalam proses pembentukan karakter individu maka diharapkan proses pelestarian budaya akan makin terus digali dan dicintai oleh generasi muda. Hal ini bertujuan agar penggalian potensi budaya lokal dapat mengembangkan dirinya dalam memiliki pengetahuan dan sikap dalam membangun bangsa dan negara.

Dengan mengenal potensi dan kekayaan alam serta budaya di daerahnya, peserta didik SMA Muslimin Cililin akan menjadi generasi yang peduli terhadap

kekayaan daerah di sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik juga akan menjadi lebih berkompeten dan bermartabat dalam menjaga eksistensi kekayaan budaya daerah lokal. Pengenalan akan keberagaman potensi dan kebudayaan lokal juga akan membuat lebih cinta terhadap warisan kebudayaan negara Indonesia. Kearifan lokal juga dapat digunakan sebagai modal dalam membentuk karakter luhur bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan *ex-post facto* yang melibatkan pengamatan terhadap kejadian atau fenomena yang sudah berlangsung di masa lalu. *Ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi berbagai variabel yang memiliki pengaruh atau berhubungan dengan peristiwa tersebut, dengan melacak ke belakang informasi atau data yang ada. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melibatkan analisis pada dua jenis variabel, yakni variabel X (Modul Projek dengan Tema

Kearifan lokal pohon bambu) dan variabel Y (Kreativitas siswa).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Muslimin Cililin Fase E atau kelas X bersifat homogen dan sudah diketahui jumlahnya. Besaran sampel yang diambil yaitu menggunakan teknik slovin menurut Sugiyono (2019) bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane atau Slovin. Yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{261}{1+261(0,2)^2} \\ &= \frac{261}{11} \\ &= 23,7 \text{ dibulatkan jadi } 24 \end{aligned}$$

Jadi setelah dihitung menggunakan rumus slovin atau Yamane didapatkan sampel sebanyak 24 sampel, namun penulis membulatkan untuk pengambilan sampel menjadi 25 hal ini diperuntukkan membulatkan hitungan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tak terstruktur dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada Wakil kepala sekolah kurikulum,

Pembina OSIS, dan Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan.

Kemudian kuesioner atau angket digunakan sebagai instrumen pengukuran oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari responden yaitu siswa kelas X. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk menganalisis seluruh atau sebagian besar dokumen di sekolah yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, catatan wali kelas dan dari sosial media sekolah. Observasi dilakukan langsung peneliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan komprehensif mengenai keadaan yang sedang berlangsung di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji validitas terhadap angket, uji reliabilitas menggunakan metode *Cornbach Alpha* (α), yang digunakan untuk menentukan sejauh mana konstruk atau variabel yang diukur dapat diandalkan. Kemudian uji normalitas data menggunakan uji distribusi normal uji Shapiro-Wilk. Hal ini dikarenakan sampel kurang dari 50 atau ($N < 50$) dengan nilai sebesar 0,05.

Selanjutnya uji linieritas dilaksanakan melalui penerapan rumus statistik uji F. Perbandingan nilai *F Hitung* dengan *F tabel* digunakan untuk pengukuran uji linieritas pada taraf signifikansi

$\alpha=0,05$ dan $DK_{pembilang}=k-2$ dan $DK_{penyebut}=n-k$. Adapun ketentuannya sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Dengan ketentuan H_0 regresi berpola linier dan H_1 regresi berpola tidak linier.

Terakhir adalah uji korelasi yang mencakup kegiatan pengumpulan data guna menentukan adakah hubungan antar variabel dalam subjek maupun objek yang menjadi perhatian untuk diteliti. Jika ada, berapa derajat hubungan antara dua variabel atau lebih, derajat hubungan biasanya diekspresikan sebagai koefisien korelasi yang diberi simbol r . Hubungan variabel tersebut biasanya dinyatakan dalam harga r yang mempunyai nilai dari -1 sampai +1. Nilai negatif menunjukkan arah dua variabel yang saling bertolak belakang. Dan nilai positif menunjukkan arah perubahan dua variabel pada arah yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proyek P5 Kearifan Lokal Tanaman Bambu

Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada dasarnya membentuk pelajar yang berkarakter dan berperilaku nilai-nilai Pancasila. Kegiatan P5 ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah kearifan lokal yang terdapat di wilayahnya. Kehadiran peserta didik di lingkungan wilayah tempat tinggalnya dapat memberikan kontribusi penting bagi perkembangan budaya yang mencerminkan kearifan lokal. Modul proyek P5 merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Adapun prosedur dalam penyusunannya harus dimulai dari analisis kebutuhan seorang guru, siswa, dan sekolah, identifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan, menentukan alur pembelajaran, menyusun bahan ajar, pelaksanaan bahan ajar, hingga evaluasi dan tindak lanjut atas pelaksanaan pembelajaran.

Proyek P5 yang telah dilakukan pada Tahun Ajaran 2022-2023 yaitu siswa lebih disiplin terhadap waktu, lebih kreatif dan

dipaksa untuk mampu bersosialisasi dengan teman sekelasnya, meskipun ada satu atau dua orang yang masih malu untuk bersosialisasi. Proyek P5 pertama memiliki hasil yang memuaskan, motivasi siswa terpacu, kreativitas siswa mampu tersalurkan dan memberikan dampak pandangan yang baik dari orang tua. Proyek P5 dengan kearifan lokal memanfaatkan pohon atau tanaman bambu didasari oleh potensi lingkungan sekitar sekolah yang mempunyai banyak tanaman bambu akhirnya memacu dan memberikan gagasan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah.

Siswa dipaksa untuk berpikir kreatif dengan memberikan gambaran kerajinan bambu yang sudah ada. Pada saat proses pembuatannya siswa bersaing untuk tidak meniru karya temannya yang lain, hingga meningkatkan daya berpikir kreatif siswa dan menghasilkan karya yang orisinal dan tentunya memiliki nilai jual. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan adalah ikut terlibat dalam proses pengerjaan P5 dengan sub pokok kearifan lokal tanaman bambu guna meningkatkan kreativitas siswa. Pada proses pembelajaran Proyek P5 seluruh siswa angkatan fase E

atau kelas X dibimbing oleh bapak Agus Tabacan, S.Pd untuk berkunjung kepada pengrajin bambu sebagai motivasi dalam meningkatkan dan menemukan ide yang kreatif dalam pembuatan produk dari tanaman bambu agar memiliki nilai jual.

2. Pengaruh Proyek P5 terhadap Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menggunakan aplikasi *excel* pada uji korelasi terdapat hubungan yang korelasi antara penggunaan modul proyek dengan tingkat kreativitas siswa, dan pada hasil uji regresi linier sederhana dan uji determinasi memuat hasil konstanta α pada kuesioner efektivitas dalam penggunaan modul proyek pada Sub pokok tema kearifan lokal dalam meningkatkan kreativitas siswa yang telah diujikan kepada siswa terdapat pengaruh sebanyak 37% artinya kecil sekali pengaruhnya. Adapun 63% nya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berikut ini tabel 1 hasil uji determinasi tersebut.

Tabel 1. Uji determinasi

SUMMARY OUTPUT	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.631212
R Square	0.398428
Adjusted R Square	0.372273
Standard Error	3.47376
Observations	25

Sumber : Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel uji determinasi diketahui bahwa hubungan antar variabel yaitu variabel X terhadap Y dihitung dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \cdot 100\% = (0,5)^2 \cdot 100 = 0,25 \cdot 100 = 25\%$. Dalam analisis tersebut terungkap bahwa penggunaan modul ajar dengan sub tema kearifan lokal tanaman bambu memiliki dampak sebesar 25% terhadap kreativitas siswa. Dan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Namun setidaknya kreativitas siswa mempunyai hubungan yang positif dengan keefektifitasan dalam penggunaan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena nilainya positif.

Faktor lain yang mempengaruhi seperti kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan, serta minat siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kreativitas guru

merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari konsep kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas menunjukkan bahwa selama sesi pembelajaran, guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih sumber referensi. Misalnya beberapa siswa memilih untuk melihat materi dari yang disampaikan oleh guru, sementara yang lain memilih untuk merujuk pada buku cetak yang telah disediakan. Ini menunjukkan bahwa guru memberi pilihan kepada siswa untuk menyesuaikan gaya belajar mereka yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yang bisa dilihat dari hasil uji yang telah dilakukan pada uji linieritas terdapat hubungan antar variabel X dan Y. Uji korelasi yang sudah dilakukan memiliki tingkat korelasi yang

sedang sebesar 0,50 antar variabel. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji Determinasi terdapat pengaruh keefektifan dalam penggunaan modul proyek dengan tema kearifan lokal sebanyak 37%, dan 63% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi seperti kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan, serta minat siswa juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, tidak ada salahnya jika peneliti memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut saran dan rekomendasi yang peneliti paparkan: (1) dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar dalam paham dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan modul proyek dengan baik dan maksimal. (2) proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga suasana kelas dan proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. (3) menambah wawasan dengan mempelajari artikel, mengikuti pelatihan agar kreativitas guru dalam mengajar dan berpikir tidak stag dan akan mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2023). “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf. Dikases pada Januari 2024.
- Kasim, Yuslinda Utari (2023). Apa Itu P5 dalam Kurikulum Merdeka. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d6971283/apa-itu-p5-dalam-kurikulum-merdeka-ini-penjelasan-dan-contohnya>. Diakses pada Januari 2024.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfitri, Aldila Dyas. (2018). BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 15. E2.0002 ALDILA DYAS NURFITRI, S.PSI (9.34)..BAB V.pdf <https://id.scribd.com/document/593938736/15-e2-0002-Aldila-Dyas-Nurfitri-s-psi-9-34-Bab-V>, diakses pada 5 Juli 2024 pada pukul 18:20, (76-94).

- Pasla, Bambang Niko. (2023). Guru Wajib Tau Kunci Sukses Penerapan P5 Kurikulum Merdeka
“<https://pasla.jambiprov.go.id/guru-wajib-tau-kunci-sukses-penerapan-p5-kurikulum-merdeka/>. Diakses pada Januari 2024.
- Poncowati, Srikandi Dwi. (2023). Bukti Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila / P5 dengan Tema : Kearifan Lokal dengan mengangkat Topik Asesoris Tari Yospan, Miniatur Perahu dan Tirai Khas Biak, Makanan Khas Biak berbahan dasar lokal)<https://guru.kemdikbud.go.id/bukti-karya/video/203285>. Diakses pada Februari 2024.
- Rahmawati, Eni. 2023. “Pengaruh Proyek Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Pada Peserta Didik”
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4718>. Jurnal Education. Diakses pada 9 Januari 2024.
- Smamcil_TV. (2023). Panen Karya Kelas X Sma Muslimin Cililin.
<https://youtu.be/IWPLHqgkG>
- c?si=5YCdcYVmXpEnZHR
3. Diakses pada Juni 2024.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi, M. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tsaqofah, Azka Uswatun. (2023). *Efektivitas Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi dengan Materi Posisi Strategis Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Kelas Xi di MA Mathla’ul Huda Baleendah*. Program Studi Pendidikan Geografi.